

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan zaman sekarang tidak luput dari yang namanya perpustakaan, karena sumber informasi bagi lembaga pendidikan adalah perpustakaan. Sebagai sumbernya informasi perpustakaan juga dikatakan oleh Franklin Adjoa Yebowaah, yakni perpustakaan kumpulan informasi yang tersedia untuk dipinjam dan untuk referensi.¹ Disini peneliti menyimpulkan dari yang dikatakan oleh Franklin Adjoa Yebowaah bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan adalah tempat informasi dikumpulkan yang mana koleksi yang dikumpulkan tersebut akan dilayankan kepada pemustaka.

Perlu kita ketahui bahwasanya perpustakaan merupakan tempat penyedia informasi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan kita, segala ilmu pengetahuan yang kita cari akan ada tersedia di perpustakaan. Pada sebuah lembaga pendidikan perpustakaan haruslah menjadi lebih aktif dalam menyediakan koleksi, gunanya untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Sekarang ini setiap lembaga sekolah tentu memiliki sebuah perpustakaan sebagai tempat sumber informasi bagi seluruh siswa, tidak luput pula sekolah madrasah yang mana juga memiliki sebuah perpustakaan. *Shorter Encyclopedia of Islam* mendefinisikan madrasah sebagai lembaga, di mana lembaga tersebut

¹ Franklina Adjoa Yebowaah dan Florence Dedzoe Dzokotoe Plockey, "Awareness and use of electronic resources in university libraries: A case study of university for development studies library," 2017, 2.

mengajarkan mengenai ilmu yang menyangkut keislaman. Menurut Keputusan Bersama Tiga Menteri Tahun 1975 madrasah adalah sebuah institusi pendidikan yang mana mata pelajaran dasar agama islam dijadikan mata pelajaran inti disamping mata pelajaran umum. Disamping mata pelajaran umum ini, mata pelajaran agama islam diberikan sekurang-kurangnya 30%.²

Perpustakaan sebagai prasarana di setiap sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan informasi berupa koleksi yang dapat dilayankan. Karena perpustakaan merupakan sebuah tempat yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi di sekolah, terutama kebutuhan informasi untuk siswa. Hal ini diperkuat oleh gagasan Darmono yang berpendapat bahwa pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemustaka adalah di perpustakaan. Dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kurikulum sekolah, maka perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai media belajar, dikatakan perpustakaan sebagai media belajar karena perpustakaan merupakan tempat buku-buku diorganisasikan, dikumpulkan, dan dihimpun.³

Semua orang pada dasarnya memiliki yang namanya kebutuhan, baik kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial serta yang terpenting adalah kebutuhan pendidikan. Terutama bagi kalangan pelajar yang mestinya memerlukan pendidikan. Pendidikan berkaitan dengan proses belajar. Ayat 1– 5 surah Al-Alaq yang terdapat dalam Al-Qur'an berbunyi:

² Siti Muri'ah dan Gianto, *Kekerasan Simbolik di Madrasah* (Ponorogo: Myria Publisher, 2020), 74.

³ Sudirman Anwar, Said Maskur, dan Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan* (Riau: Zahen Publisher, 2019), 9.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*⁴

Pesan ontologis mengenai belajar dan pembelajaran dapat ditemukan dalam bagian ayat di atas. Melalui ayat di atas diperintahkan untuk belajar membaca, yang mana perintah ini untuk Nabi Muhammad SAW, yang ummi (buta huruf). Objek yang dibaca bermacam-macam, ayat yang tertulis disebut ayat al-kauniyyah dan ayat yang tidak tertulis disebut ayat al-qur’aniyyah. Manfaat belajar membaca sekaligus beayat-ayat al-qur’aniyyah antara lain pemahaman akhlak, Tauhid, dan fikih, serta segi agama lainnya. Hasil upaya dari membaca ayat-ayat kauniyyah inilah yang menyebabkan ilmu-ilmu didaparkannya, diantaranya biologi, astronomi, fisika, dan kimia, serta yang sejenisnya. Bisa dikatakan bahwa belajar membaca adalah satu-satunya cara untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari ayat al-qur’aniyyah dan al-kauniyyah.⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa ada perintah untuk belajar, sebagaimana di mana saja belajar bisa dilakukan, belajar di perpustakaan salah satunya. Disinilah peran perpustakaan menjadi tempat yang dibutuhkan oleh siswa, yakni sebagai penyedia informasi, sehingga diyakini dengan menawarkan koleksi maka

⁴ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Khayr Albayan, 2005), 881.

⁵ Munirah, “Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan* 19, no. 1 (2016): 44–45.

perpustakaan berkemampuan memenuhi kebutuhan informasi siswa. Koleksi yang lengkap perlu disediakan di perpustakaan, terutama tersedianya koleksi berupa koleksi bahan ajar yang sesuai kurikulum sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa.

Sekolah berbasis madrasah merupakan sekolah yang mana perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi umum dan menyediakan koleksi bahan ajar yang berbentuk umum, tetapi perpustakaan juga menyediakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penunjang kebutuhan informasi siswa. Koleksi perpustakaan dapat menjadi pendorong siswa untuk menyelesaikan masalahnya dan memenuhi kebutuhannya sebagai pelajar. Dari sini dapat terlihat bahwa peran perpustakaan adalah sebagai pendukung pemenuhan kebutuhan informasi siswa.

Perpustakaan tanpa adanya koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan siswa maka perpustakaan dikatakan tidak memenuhi kebutuhan kepada para siswa. Maksudnya semua bahan koleksi di perpustakaan yang tersedia akan disebarluaskan kepada pemustaka haruslah yang memenuhi kebutuhannya, karena kualitas koleksi perpustakaan merupakan penentu apakah perpustakaan sudah memenuhi atau masih kurang memenuhi kebutuhan informasi siswanya. Salah satu yang menjadikan koleksi berkualitas adalah dengan tersedianya koleksi perpustakaan dan koleksi yang disediakan sesuai kurikulum sekolah yang berlaku.

Sekolah menengah yang ada di Desa Jambu Burung salah satunya adalah MAN 1 Banjar, sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan perpustakaan sebagai penunjang informasi yang dibutuhkan para siswa. MAN 1 Banjar ini merupakan Madrasah Aliyah maka bahan ajar yang ada di MAN 1 Banjar juga

berlandaskan agama islam. Maka dari itu, selain koleksi bahan ajar umum perpustakaan harus menawarkan bahan ajar PAI yang dibutuhkan oleh siswa. Terutama tersedianya koleksi sesuai kurikulum, yakni koleksi bahan ajar PAI sesuai kurikulum. Kurikulum 2013 diterapkan di MAN 1 Banjar.

Peneliti melakukan observasi awal, bahwa perpustakaan MAN 1 Banjar ini merupakan perpustakaan yang berada di daerah pedalaman dan jauh dari pusat kota. Perpustakaan MAN 1 Banjar berada di daerah pedalaman dan jauh dari pusat kota maka hal ini berhubungan dengan ketersediaan koleksi, karena perpustakaan berada di daerah pedalaman dan jauh dari pusat kota koleksi yang tersedia di perpustakaan MAN 1 Banjar perlu dipertanyakan kebenarannya mengenai koleksinya tersedia atau tidak dan kebutuhan informasi siswanya terpenuhi atau tidak.

Demikian peneliti ingin mengetahui menurut persepsi siswa koleksi bahan ajar PAI kurikulum 2013 memang benar tersedia di perpustakaan MAN 1 Banjar atau tidak dan koleksi tersebut telah memenuhi kebutuhan informasi siswa atau tidak, serta ditemukan adanya ketidakmerataan koleksi yang tersedia. Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI adalah bahan ajar yang terdapat pada bahan ajar PAI di perpustakaan MAN 1 Banjar tidak memiliki jumlah yang sama rata, hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi jumlah eksemplar dari masing-masing bahan ajar dalam bahan ajar PAI.

Menurut Pasal 23 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, menyatakan:

1. Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
2. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
3. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
4. Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
5. Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
6. Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.⁶

Penelitian ini dilakukan berguna untuk mengetahui tentang persepsi siswa mengenai ketersediaan koleksi bahan ajar PAI yang sesuai atau selaras dengan kurikulum di MAN 1 Banjar, yang mana koleksi bahan ajar PAI telah tersedia atau tidak. Penelitian ini penting dilakukan karena setiap sekolah yang berbasis Madrasah Aliyah selain menyediakan koleksi yang lainnya tentunya haruslah

⁶ Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan: Edisi Kedua*, 2 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 173.

menyediakan koleksi mengenai ajaran islam, yakni bahan ajar PAI. Dengan demikian, menawarkan berbagai koleksi PAI yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka perlu ditawarkan oleh perpustakaan.

Berdasarkan dari beberapa data di atas, maka peneliti tertarik dan mendorong peneliti melakukan sebuah penelitian dan membahas tentang bagaimana persepsi siswa mengenai koleksi bahan ajar PAI yang tersedia di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswanya. Pada penelitian kali ini lebih membahas tentang persepsi siswa mengenai koleksi bahan ajar PAI yang tersedia di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa saja, bukan membahas mengenai hubungan koleksi bahan ajar PAI yang tersedia di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswanya ataupun mengenai pengaruh koleksi bahan ajar PAI yang tersedia di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswanya.

Penelitian ini diharapkan agar perpustakaan dapat melakukan tugasnya untuk memenuhi kebutuhan siswanya dan untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan koleksi bahan ajar PAI di perpustakaan MAN 1 Banjar telah tersedia atau tidak, telah memenuhi kebutuhan informasi siswanya atau tidak. Peneliti akan meneliti lebih dalam untuk menjawab permasalahan tersebut. Maka peneliti mengambil judul “Ketersedian Koleksi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan MAN 1 Banjar”.

B. Definisi Operasional

Peneliti harus menjelaskan definisi operasional dalam penelitian ini untuk mencegah kesalahpahaman penafsiran, maka peneliti menguraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Ketersediaan koleksi

Ketersediaan koleksi adalah koleksi yang tersedia atau yang berada di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa. Di sini peneliti lebih menekankan kepada ketersediaan koleksi bahan ajar PAI kurikulum 2013 di perpustakaan MAN 1 Banjar menurut persepsi siswa.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah koleksi buku yang digunakan siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa. Maksud bahan ajar pada penelitian ini merupakan buku bahan ajar PAI kurikulum 2013.

3. Kebutuhan informasi

Kebutuhan informasi pada penelitian ini adalah kebutuhan yang diinginkan siswa dalam suatu isi koleksi perpustakaan untuk menunjang kegiatan siswa di sekolah, maka dari itu mereka membutuhkan informasi di perpustakaan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini, yakni mengenai Bagaimana Ketersediaan Koleksi Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan MAN 1 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai pada fokus penelitian, maka peneliti menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui Bagaimana Ketersediaan Koleksi Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan MAN 1 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bermanfaat bagi yang membaca akan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, apalagi yang terkait dengan ketersediaan koleksi bahan ajar PAI dalam pemenuhan kebutuhan informasi siswa di perpustakaan.
- b. Memberikan informasi kepada semua pihak dan bisa dijadikan sebagai acuan pada penelitian mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberi masukan yang baik terhadap perpustakaan MAN 1 Banjar, terkhususnya lagi terhadap perpustakaan MAN 1 Banjar lebih menyediakan jumlah koleksi bahan ajar PAI sebagai kebutuhan informasi siswa.
- b. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga bagi pihak yang membaca menjadi tahu

bagaimana ketersediaan koleksi bahan ajar PAI dalam pemenuhan kebutuhan informasi siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti terdahulu telah melakukan tentang penelitian ketersediaan koleksi bahan ajar di perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi siswa sebagai berikut:

1. Penelitian pertama berjudul “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Buku Mata Pelajaran Umum di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Enrekang”. Skripsi ini ditulis oleh Alfani Anugrah pada tahun 2017 mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan koleksi buku mata pelajaran umum di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Enrekang yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasinya para siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Enrekang. Penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan koesioner.

Hasil pada penelitian ini adalah buku mata pelajaran umum yang tersedia di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Enrekang ada 4.567 dengan hasil skor 1218–4872, dan masuk dalam penilaian baik dan bahkan mendekati sangat baik yang bisa dikategorikan sebagai koleksi buku mata pelajaran umum sudah tersedia atau cukup tersedia.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan yang sekarang, yakni sama-sama membahas tentang ketersediaan koleksi dan kebutuhan pemustaka/siswa, serta metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah bahwa penelitian terdahulu membahas tentang ketersediaan buku mata pelajaran umum yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya (siswa) sedangkan penelitian sekarang terfokus kepada koleksi bahan ajar PAI dalam pemenuhan kebutuhan informasi siswa, waktu dan tempat penelitian berbeda.

2. Penelitian kedua berjudul “Kebutuhan Informasi Siswa dan Ketersediaan di Perpustakaan MAN 13 Jakarta”. Skripsi ini ditulis oleh Atikah Fajrianti Mudrikah pada tahun 2017 mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan MAN 13 Jakarta. Menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 13 Jakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan penelitian lapangan.

Hasil penelitian ini adalah informasi yang dibutuhkan siswa seperti kebutuhan untuk belajar, untuk pengembangan hobi, untuk hiburan, dan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan. Ada 61,11% siswa mendapatkan informasi untuk belajar melalui buku pelajaran, 71,11% siswa mendapatkan informasi untuk menunjang hiburannya melalui internet sedangkan informasi mengenai hiburannya melalui internet ada 64,44%, dan 64,44% siswa

mendapatkan informasi mengenai peningkatan wawasan pengetahuan melalui internet. Ketersediaan sumber informasi di perpustakaan MAN 13 Jakarta ini telah terpenuhi dalam hal informasi untuk belajar yakni 81,11% dan untuk peningkatan wawasan pengetahuan yakni 61,11%. Dan dalam pengembangan hobi yakni 67,78% dan informasi untuk hiburan yakni 80%, maka informasi dalam pengembangan hobi dan hiburan ini belum terpenuhi.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan yang sekarang, yakni sama-sama membahas tentang ketersediaan koleksi dan kebutuhan informasi pemustaka serta metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa ketersediaan koleksi yang dibahas semua koleksi yang ada di perpustakaan (penunjang belajar, hobi, kebutuhan informasi untuk hiburan dan untuk peningkatan wawasan) sedangkan untuk penelitian sekarang lebih terfokus kepada koleksi PAI dan lebih terfokus kepada pemenuhan kebutuhan informasi siswanya, waktu dan tempat penelitian berbeda.

3. Penelitian ketiga berjudul “Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Adab dan Humaniora Terhadap Silabus Mata Kuliah Utama Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta” Skripsi ini ditulis oleh Faisal Ahmad Faqihudin pada tahun 2019 mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menggunakan metode pendekatan gabungan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif.. Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah ketersediaan koleksi dari 13 silabus mata kuliah utama ada 220 daftar pustaka yang dibutuhkan mahasiswa semester 5–7

di Prodi Sejarah dan Peradaban Islam, yang tersedia hanya 32 judul/15% dan yang tidak tersedia ada 188 judul/85%. Kemudian upaya yang dilakukan pihak perpustakaan dalam memenuhi ketersediaan koleksi yaitu menanyakan kepada mahasiswa dan dosen terkait koleksi apa saja yang dibutuhkan, kemudian mengadakan *workshop* terkait penelusuran informasi memanfaatkan database jurnal *online* dan *ebook* yang dilanggan oleh perpustakaan. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh prodi adalah mengusulkan *list* inventaris buku-buku ke pimpinan fakultas agar dapat ditindaklanjuti dan pihak prodi juga menyarankan kepada mahasiswa untuk mencari informasi ke pusat perpustakaan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta atau mencari ke perpustakaan lainnya.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan yang sekarang, yakni sama-sama membahas mengenai ketersediaan koleksi. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian terdahulu hanya membahas mengenai ketersediaan koleksi yang sesuai dengan silabus Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam dan upaya perpustakaan FAH dan Prodi Sejarah dan Peradaban Islam dalam memenuhi ketersediaan koleksi sesuai bahan ajar, sedangkan pada penelitian sekarang peneliti terfokus kepada bahan ajar PAI dalam pemenuhan kebutuhan informasi siswa, waktu dan tempat penelitian berbeda serta metode penelitian yang digunakan berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa bab supaya isi skripsi ini dapat dipahami, yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, bab ini membahas teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan seperti perpustakaan sekolah, ketersediaan koleksi, pengembangan koleksi, dan kebutuhan informasi pemustaka.

BAB III Metode penelitian, bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan pembahasan, bab ini berisikan mengenai sejarah dan perkembangan perpustakaan MAN 1 Banjar, ketersediaan koleksi bahan ajar PAI di perpustakaan MAN 1 Banjar, dan pemenuhan kebutuhan informasi siswa di perpustakaan MAN 1 Banjar.

BAB V Penutup, bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah menjawab dari fokus penelitian. Sedangkan saran merupakan suatu yang dikemukakan oleh peneliti berdasarkan penemuan penelitian.